

KARYA TULIS ILMIAH
**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG UPAYA
PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN
DI TK DORKAS NUNHILA**

Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III
Jurusan Kesehatan Gigi Kemenkes Poltekkes Kupang



Disusun oleh:

Iren Irmawati Taga Doko
PO.5303204191026

**KEMENKES POLTEKKES KUPANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG UPAYA
PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN
DI TK DORKAS NUNHILA**

Diajukan Oleh:

Iren Irmawati Taga Doko
PO5303204191026

Telah di periksa dan di seminarkan pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 27 Juni 2024

Jam : 14:00 Wita

Pembimbing,


Antonius Radja Ratu, S.Kp.G., MDSc
NIP. 197608101996031001

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG UPAYA
PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN
DI TK DORKAS NUNHILA**

Disusun Oleh:

Iren Irmawati Taga Doko

PO5303204191026

Karya Tulis Ilmiah ini telah diseminarkan pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 27 Juni 2024

Jam : 14:00 Wita

Penguji I

Penguji II



Mery Novaria Pay, S.Kp.G., MDSc
NIP.197505151997032001



Antonius Radja Ratu, S.Kp.G., MDSc
NIP. 197608101996031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi



Drg. Emma Krisyudhanti, MDSc
NIP.1973033092000122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Iren Irmawati Taga Doko

Nim : PO. 5303204191026

Program : D III Kesehatan Gigi

Institusi : Jurusan Kesehatan Gigi

Menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah dengan Judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Pencegahan Karies Gigi pada Anak Usia 3-5 Tahun di TK Dorkas Nunhila”** yang telah saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain sebagai hasil atau tulisan saya sendiri. Bila dikemudian hari terbukti bahwa karya tulis ilmiah ini masih jiblak, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Kupang, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

Iren I Taga Doko

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur patut penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan penyertaanNya. Maka penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Pencegahan Karies Gigi pada Anak Usia 3-5 Tahun di TK Dorkas Nunhila”** proses penulisan proposal ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dalam hal ini ijinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang atas kesempatan yang telah diberikan untuk dapat mengikuti pendidikan di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang.
2. Emma Krisyudhanti, MDSc, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi yang sudah memfasilitas selama mengikuti pendidikan pada program studi Kesehatan gigi.
3. Antonius Radja Ratu,S.Kp.G.MDSc selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan memberikan bimbingan, dorongan, arahan, serta saran dan kritiknya kepada penulis dalam penyusunan proposal ini
4. Mery Novaria Pay,S.Kp.G.MDSc selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji serta memberikan kritikan, saran kepada penulis proposal ini.
5. Kepada seluruh staf dan dosen kesehatan gigi kupang yang telah membekali ilmu selama Pendidikan sehingga mempermudah dalam menyusun proposal ini dan kepada staf Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Kupang yang telah membantu penulis menyediakan sumber – sumber dalam penulisan proposal.
6. Almh. Mama tercinta, Tante tercinta (Irna dan Yuli), adik tercinta (Umi), serta semua keluarga yang memberikan perhatian, dukungan, material maupun doa sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya tulis ilmiah penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi kita semua dan pihak lain yang membutuhkannya.

Kupang, Juli 2024

Penulis

BIODATA PENULIS



- Nama : Iren Irmawati Taga Doko
- Tempat Tanggal Lahir : Kupang, 6 Maret 2001
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Kristen Protestan
- Alamat : RT.025/ RW.012, Nunbaun Delha Kecamatan Alak, Kota Kupang
- Riwayat Pendidikan :
1. Tamat Taman Kanak- Kanak Dorkas Nunhila 2007
 2. Tamat Sekolah Dasar Inpres Nunbaun Delha Tahun 2013
 3. Tamat Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kupang Tahun 2016
 4. Tamat Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kupang Tahun 2019
 5. Sejak Tahun 2019 Kuliah di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekes Kemenkes Kupang

ABSTRAK

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG UPAYA PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI TK DORKAS NUNHILA

Latar Belakang: Pengetahuan ibu merupakan dasar terbentuknya perilaku positif anak untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulut dengan perawatan yang baik dan benar. Pengetahuan adalah hasil ranah tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, melalui pancaindera manusia. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera pengelihat. **Tujuan:** mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan karies gigi pada anak usia 3-5 Tahun di TK Dorkas Nunhila. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan tujuan utama untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia 3-5 Tahun di TK Dorkas Nunhila. **Hasil:** Responden dengan jenis pekerjaan masing- masing yakni ibu rumah tangga sebanyak 20 orang. Tingkat pengetahuan ibu tentang karies pada anak usia 3-5 Tahun di TK Dorkas Nunhila memiliki kriteria tinggi dengan jumlah responden 27 orang (58,69%). **Kesimpulan:** Pengetahuan ibu didasari juga oleh beberapa faktor seperti: pekerjaan, pengalaman mengasuh anak, sertalingkungan tempat tinggal. Pendapat dari penulis, ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi didapat karena adanya sumber informasi yang luas melalui internet maupun lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Pencegahan Karies Gigi Pada Anak

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
BIODATA PENULIS	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengetahuan	6
B. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi.....	9
C. Karies Gigi	11
D. Tindakan Ibu Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Anak.....	16
E. Kerangka Konsep.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Jalannya Penelitian.....	26
E. Variabel Penelitian	27
F. Defenisi Operasional.....	27
G. Pengumpulan Data	28
H. Alat Ukur Penelitian.....	28
I. Analisa Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN.....	30
B. PEMBAHASAN	32
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	35
B. SARAN	35
DAFTAR PUSTAKA	36
KUESIONER	39
LAMPIRAN	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi itu seperti jendela kesehatan tubuh kita. Jika gigi rusak, bakteri bisa masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan berbagai penyakit. Selain itu, sakit gigi juga bisa mengganggu kualitas tidur dan konsentrasi kita. (Rakhmatto, 2017). Gigi adalah salah satu alat pencernaan yang mempunyai fungsi sebagai alat pemotong, penyobek makanan serta sebagai alat penguyah makanan, gigi kita punya banyak tugas penting, seperti mengunyah makanan dan membantu kita berbicara dengan jelas. Agar gigi bisa menjalankan tugasnya dengan baik, kita harus merawatnya dengan benar (Paritasari, 2017). Gigi yang tidak kita jaga dengan baik bisa sakit. Salah satu penyakit gigi yang sering terjadi adalah lubang pada gigi atau yang kita kenal sebagai karies. Karies ini muncul karena adanya bakteri di mulut kita yang mengubah makanan manis menjadi asam. Asam inilah yang lama-kelamaan melubangi gigi kita. Jadi, makanan manis yang sering kita makan bisa menjadi penyebab utama gigi berlubang. Kini, karies gigi telah menjadi penyakit yang tersebar diseluruh dunia (Wadayati, 2014).

Masalah penyakit kesehatan gigi dan mulut berada diperingkat sepuluh besar penyakit yang jumlahnya masih terlalu besar yang tersebar diberbagai wilayah (Muji dan Setiari,2017). Berdasarkan data Kesehatan tahun 2013, lebih dari seperempat penduduk Jawa Tengah punya masalah gigi. Sayangnya, hanya sedikit yang memeriksakan diri ke dokter gigi. Salah satu penyebabnya

adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Banyak ibu yang berpikir bahwa menggosok gigi dua kali sehari sudah cukup untuk menjaga kebersihan gigi, padahal sisa makanan yang menempel di sela-sela gigi bisa menyebabkan kerusakan gigi (Kemenkes RI, 2013).

Gigi anak-anak sering berlubang karena beberapa hal. Pertama, karena mereka jarang menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur. Kedua, karena mereka suka makan makanan manis dan lengket seperti permen dan coklat. Makanan manis ini menjadi santapan lezat bagi bakteri penyebab gigi berlubang. Untuk mencegah gigi berlubang, kita harus rajin menggosok gigi dengan benar dan mengurangi konsumsi makanan manis. Survei kesehatan tahun 2013 menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi yang benar lebih banyak ditemukan di perkotaan dibandingkan pedesaan. Selain itu, orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2013b).

Pengetahuan itu seperti kita melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu. Jadi, pengetahuan itu kita dapat dari pengalaman kita sehari-hari dengan menggunakan mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit kita. Kebanyakan informasi yang kita miliki berasal dari apa yang kita dengar melalui telinga dan yang kita lihat melalui mata (Notoatmodjo,2010). Pengetahuan itu bisa kita dapat dengan sendirinya, misalnya saat kita bermain atau mencoba hal baru. Tapi, kita juga bisa belajar dengan sengaja, seperti di sekolah. (Langlais, 2012)

Cara anak merawat gigi sangat dipengaruhi oleh ibunya. Karena itu, ibu harus mengajarkan anak cara menjaga kebersihan gigi yang benar sejak dini. Dengan begitu, anak akan terbiasa merawat gigi sendiri. Seberapa sehat gigi anak kita nanti, sangat bergantung pada seberapa banyak ibu tahu tentang gigi berlubang. Ibu harus paham apa itu gigi berlubang, apa penyebabnya, dan bagaimana cara mencegahnya. Jika seorang ibu tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara merawat gigi, besar kemungkinan anaknya juga akan meniru kebiasaan yang kurang baik. Akibatnya, anak tersebut berisiko mengalami gigi berlubang. (Hamadi dkk, 2015).

Berdasarkan data dari pemerintah, sebagian besar anak-anak di Indonesia mengalami masalah gigi berlubang. Meskipun begitu, masalah gigi di wilayah DIY juga perlu diperhatikan, karena angkanya cukup tinggi yaitu 3,2%. Masalah gigi yang sering dialami orang Indonesia adalah gigi berlubang dan penyakit gusi. Gigi berlubang disebabkan oleh bakteri yang memakan sisa makanan manis di gigi. Lama-kelamaan, gigi akan berlubang dan bisa menyebabkan sakit gigi bahkan infeksi. Gigi kita bisa bolong karena beberapa hal. Pertama, karena gigi kita sendiri. Kedua, karena ada kuman jahat di mulut kita. Ketiga, karena kita makan makanan yang manis-manis. Terakhir, karena kita tidak segera membersihkan gigi setelah makan (Kidd dan Bechal, 2013).

Anak usia taman kanak-kanak sering mengalami gigi berlubang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan gosok gigi anak, kualitas air minum, jarak ke dokter gigi, jenis makanan yang dikonsumsi, dan yang paling penting adalah pengetahuan serta perhatian orang tua dalam

menjaga kebersihan gigi anak (Purwaka, 2014). Karena sejauh ini belum ada peneliti terdahulu yang melakukan penelitian di Tk Dorkas sehingga saya tertarik melakukan penelitian pada tempat itu agar menambah wawasan atau pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada anak.(Langlais 2021).

B. Rumusan Masalah

Peneliti ingin mengetahui lebih jauh Bagaimana Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Dorkas Nunhila.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Dorkas Nunhila

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak- anak TK

Sebagai masukan bagi anak- anak untuk dapat merawat kesehatan gigi.

2. Bagi kampus

Sebagai bahan pemberian informasi yang jelas, ringkas, dan relevan dengan bidang kesehatan gigi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pembangunan ilmu yang dimiliki penulis serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan kita berasal dari pengalaman kita. Menurut (Langlais, 2012) Ketika kita menggunakan mata, telinga, hidung, lidah, atau kulit untuk merasakan sesuatu, kita sebenarnya sedang belajar dan menambah pengetahuan kita. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan, pendengaran dan penciuman. Tingkat pengetahuan atau ranaf kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercangkup dalam dominan kognitif mempunyai enam tingkatanya yaitu:

a) Tahu (*know*)

Tahu artinya kita masih ingat dengan informasi yang sudah kita dapatkan sebelumnya, baik itu dari buku, guru, atau pengalaman kita sendiri.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami artinya kita bisa menjelaskan dengan benar apa itu sesuatu dan apa artinya.

c) Aplikasi(*application*)

Aplikasi adalah kemampuan kita untuk mengambil pengetahuan yang sudah kita dapatkan dan menggunakannya dalam situasi yang nyata.

d) Analisis (*analysis*)

Menganalisis adalah kemampuan untuk membagi sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, tetapi kita tetap melihat hubungan antara bagian-bagian tersebut.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) sebagai suatu kemampuan untuk meletakkan dan menghubungkan bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi.

Fejerskov, dan Kidd,(2008) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :1) Faktor pembawaan dimana faktor ini ditemukan oleh sifat yang dibawah sejak lahir; 2) Faktor minat seseorang bisa menjadi dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu.; 3) Faktor pembentukan adalah semua hal di luar diri kita yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Ini bisa berupa pendidikan yang kita dapatkan, pengalaman hidup yang kita alami, interaksi dengan orang lain, dan bahkan budaya tempat kita tinggal; 4) Faktor kematangan tubuh adalah proses di mana semua bagian tubuh kita, mulai dari otak hingga jari kaki, tumbuh dan berkembang menjadi lebih sempurna. Proses ini dimulai sejak kita masih bayi dan terus berlanjut hingga dewasa;5) Faktor kebebasan berarti kita tidak terpaku pada satu cara saja untuk menyelesaikan masalah. Kita bisa mencoba berbagai cara yang kita pikir

paling baik dan sesuai dengan situasi kita. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

a) Faktor internal

(1) Usia

Semakin dewasa seseorang, pikirannya juga semakin berkembang. Tapi saat sudah dewasa, perkembangan pikirannya tidak secepat waktu masih remaja.

(2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun patut dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

(3) Intelegensia

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi diri.

(4) Jenis kelamin

Banyak orang percaya bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan belajar yang berbeda.

b) Faktor eksternal

(1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu.

(2) Pekerjaan

Pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi social dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi.

(3) Sosial budaya dan ekonomi

Lingkungan tempat kita tinggal dan kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada apa yang kita ketahui.

(4) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat kita tinggal sangat berpengaruh pada apa yang kita tahu dan cara kita berpikir.

(5) Informasi yang kita dapatkan dari berbagai media, seperti televisi, radio, atau surat kabar, dapat memperluas pengetahuan kita. Bahkan orang yang tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi pun bisa menjadi sangat berpengetahuan jika mereka rajin mencari informasi.

B. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi

Ibu merupakan panutan bagi setiap anak dalam segala hal termasuk dalam segi kesehatan gigi, ibu sangat erat hubungannya dengan anak, karena anak-anak memang masih dalam taraf memerlukan bimbingan ketat, memerlukan kebijaksanaan yang luar biasa dan memerlukan cara baik. Ibu sangat berperan dalam membimbing anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Ibu bisa mengajarkan cara menyikat gigi yang benar, memberikan contoh yang baik, dan menyediakan alat-alat kebersihan gigi dan mulut yang dibutuhkan. Selain itu juga ibu mempunyai peran yang

cukup besar didalam mencegah terjadinya rampan karies pada anak (Anggriana,2004). Seberapa baik ibu merawat gigi anaknya akan menentukan seberapa sehat gigi anak itu nantinya. Walaupun masih gigi susu, merawat gigi susu dengan baik itu sangat penting karena akan memengaruhi pertumbuhan gigi permanen. (Gultom,2010).

Ada banyak alasan kenapa gigi anak susah sehat. Salah satu yang paling penting adalah peran ibu. Karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak sejak lahir, apa yang ibu lakukan dan ajarkan akan menjadi contoh bagi anak. Misalnya, kalau ibu sering memberikan makanan manis, anak akan lebih suka makanan manis dan giginya jadi mudah berlubang.

Gigi anak sering berlubang, tapi banyak ibu yang tidak terlalu peduli karena berpikir gigi susu akan diganti nanti. Padahal, kalau gigi susu tidak dirawat dengan baik, gigi permanen yang tumbuh nanti bisa tidak sehat dan bermasalah.

Mencegah gigi berlubang pada anak itu penting. Kalau tidak dirawat sejak dini, gigi anak bisa rusak parah dan menyebabkan banyak masalah. Anak jadi susah makan, kurang nutrisi, dan pertumbuhannya jadi terganggu. Ibu dengan pengetahuan rendah terhadap kebersihan gigi dan mulut anak balita akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut dan merupakan factor prediksi posisi perilaku yang tidak mendukung Kesehatan gigi dan mulut anak.

Sebagian besar anak- anak yang menderita rampan karies gigi tidak segera mungkin diatasi. Ibu baru akan memberi perhatian, apabila telah

ada keluhan dari sang anak. Kebanyakan dari mereka berpikir bahwa gigi susu yang terinfeksi akan mengalami pergantian. Seberapa banyak ibu tahu tentang gigi berlubang sangat berpengaruh pada kesehatan gigi anaknya (Bahuguna, dkk,2011).

C. Karies Gigi

1. Pengertian

Karies gigi adalah penyakit yang membuat gigi kita berlubang. Ini terjadi karena bakteri di mulut mengubah sisa makanan, terutama yang manis, menjadi asam. Asam inilah yang lama- lama merusak gigi kita. Karies gigi terjadi karena makanan manis yang kita makan berubah jadi asam di mulut. Asam ini lama-lama bisa merusak gigi kita (Julianti,dkk,2008). Gigi berlubang dimulai ketika kita makan makanan manis. Sisa makanan manis yang menempel di gigi akan menjadi tempat tinggal bakteri. Bakteri ini akan menghasilkan asam yang sangat kuat. Asam ini akan melarutkan lapisan terluar gigi kita yang disebut email, sehingga lama-kelamaan terbentuklah lubang pada gigi.

Karies gigi disebabkan oleh hasil interaksi produksi asam dari bakteri (streptococcus mutans, actinomyces viscosus, lactobadllusspecies dan streptococcus sanguls) pada plak gigi dengan substrat makanan dalam jangka waktu yang lama. Gigi anak sering berlubang karena anak suka makan permen, coklat, atau biskuit yang lengket. Bakteri jahat di dalam rongga mulut akan mengubah gula menjadi asam yang dapat merusak gigi.

2. Tanda dan Gejala Karies Gigi

Tanda awal gigi berlubang adalah munculnya bercak putih atau kuning pada gigi. Bercak ini lama-lama bisa jadi lubang dan bikin gigi sakit.

Gigi yang berlubang itu awalnya enggak akan terasa sakit. Tapi, kalau lubang di giginya semakin dalam, nanti gigi jadi sensitif. Misalnya, kalau makan atau minum yang panas, dingin, atau manis, giginya jadi ngilu. Ketika lubang gigi sudah sangat dalam, ia akan mencapai bagian dalam gigi yang berisi saraf. Saat itu, gigi akan terasa sakit sekali, terutama saat kita menggigit atau terkena makanan yang panas atau dingin. Jika tidak segera diobati, infeksi bisa menyebar ke tulang rahang dan menyebabkan gusi bengkak. Ada empat faktor penting yang dapat menimbulkan karies yakni:

a) Host dan gigi (plak)

Plak gigi adalah lapisan tipis dan lengket yang menempel pada gigi kita. Lapisan ini terdiri dari jutaan bakteri dan sisa makanan yang tidak bersih. Bakteri - bakteri ini terus berkembang biak dan membuat plak semakin tebal.

b) Mikroorganisme

Streptococcus mutans dan *Lactobacillus* adalah jenis bakteri yang sering menyebabkan gigi berlubang. Bakteri ini sangat suka dengan makanan manis. Setelah makan gula, bakteri ini akan menghasilkan asam yang bisa merusak email gigi. Selain itu, bakteri ini juga bisa membuat semacam lem yang lengket. Lem ini membuat bakteri menempel erat pada gigi dan sulit dibersihkan, sehingga membentuk plak.

c) Substrat

Makanan manis seperti gula dan nasi itu jadi makanan favorit bakteri jahat di mulut kita. Bakteri ini akan mengubah makanan manis menjadi asam yang bisa merusak gigi.

d) Waktu

Air liur kita punya kemampuan untuk memperbaiki gigi yang mulai berlubang. Namun, proses perbaikan ini tidak secepat proses kerusakannya. Bakteri penyebab karies terus - menerus merusak gigi, sementara air liur berusaha memperbaikinya. Karena itu, lubang gigi terbentuk secara perlahan dalam hitungan bulan atau bahkan tahun.

3. Faktor Penyebab Karies Gigi

Sari dkk 2023, mengatakan bahwa faktor eksternal timbulnya karies gigi sulung meliputi:

(a) Usia

Seiring bertambahnya usia, gigi akan semakin rentan terhadap kerusakan. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor seperti kebiasaan makan dan minum yang tidak sehat, serta kurangnya perawatan gigi, akan terus merusak email gigi sehingga menyebabkan terjadinya karies gigi.

(b) Jenis kelamin

Gigi anak perempuan biasanya tumbuh lebih cepat daripada anak laki-laki. Karena tumbuh lebih cepat, maka gigi anak perempuan lebih lama terpapar makanan dan minuman manis. Makanan dan minuman manis ini bisa menyebabkan plak menempel pada gigi dan menghasilkan asam yang merusak

gigi. Proses inilah yang menyebabkan anak perempuan lebih sering mengalami gigi berlubang

(c) Suku bangsa

Jumlah orang yang mengalami gigi berlubang di setiap suku itu berbeda - beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti seberapa kaya atau miskin suku tersebut, tingkat pendidikan mereka, jenis makanan yang mereka konsumsi, dan seberapa mudah mereka mendapatkan perawatan gigi. Misalnya, suku yang lebih kaya dan lebih memperhatikan kesehatan biasanya memiliki jumlah gigi berlubang yang lebih sedikit dibandingkan suku yang kurang mampu.

(d) Letak geografis

Terjadinya fluorosis daerah dengan kadar fluor tinggi sehingga prevalensi karies sangat rendah.

(e) Kultur sosial penduduk

Seberapa sering seseorang mengalami gigi berlubang itu juga dipengaruhi oleh pendidikan dan penghasilan mereka. Orang yang lebih berpendidikan biasanya lebih tahu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, seperti cara menggosok gigi yang benar dan memilih makanan yang baik. Selain itu, orang yang memiliki penghasilan yang lebih tinggi biasanya lebih mudah mengakses perawatan gigi.

(f) Pengetahuan

Kesehatan gigi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan orang tua. Jika seorang ibu sering memberikan anaknya minum susu atau jus

menggunakan dot saat tidur, sisa susu atau jus akan menempel pada gigi anak dan menjadi tempat berkembang biak bakteri. Selain itu, sering mengonsumsi camilan manis dan minuman bersoda juga akan meningkatkan risiko terjadinya gigi berlubang karena kandungan gula dalam makanan tersebut akan diubah oleh bakteri menjadi asam yang merusak email gigi.

D. Tindakan Ibu Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Anak

1. Pengertian Perawatan Gigi pada Anak

Merawat gigi anak itu penting supaya gigi anak tetap sehat dan tidak berlubang. Caranya mudah, yaitu dengan rajin membersihkan gigi agar sisa makanan tidak menempel.

2. Pentingnya Perawatan Gigi pada Anak

Gigi susu itu seperti tempat duduk sementara untuk gigi dewasa. Selain membantu anak mengunyah makanan, gigi susu juga membentuk rahang dan membantu anak berbicara dengan jelas. Gigi susu juga menjadi penunjuk jalan agar gigi permanen tumbuh di tempat yang benar. Gigi susu yang tidak bersih dan berlubang bisa menyebabkan anak sakit gigi, susah makan, dan nafsu makan berkurang. Jika dibiarkan, infeksi bisa menyebar dan membuat anak demam. Selain itu, gigi susu yang rusak juga bisa mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen dan bentuk wajah anak.

Seringkali, anak-anak baru dibawa ke dokter gigi saat giginya sudah sangat rusak. Gigi mereka sudah bolong besar, bahkan ada yang bengkak. Gigi yang seperti ini bisa membuat anak sakit dan kesulitan makan. Proses

terjadinya lubang pada gigi dipengaruhi oleh 4 faktor penyebab utama yang terjadi dalam waktu bersamaan, faktor tersebut antara lain:

- a) Kuman, di mulut kita, ada banyak kuman kecil. Kuman ini biasanya tidak berbahaya, tapi kalau kita tidak rajin sikat gigi, sisa makanan akan menempel dan menjadi makanan untuk kuman. Nah, kuman-kuman ini akan makan sisa makanan tersebut dan membuat lubang kecil di gigi kita.
- b) Sisa makanan yang mengandung gula, seperti permen, cokelat, atau roti, sangat mudah menempel di gigi. Makanan berlemak juga bisa membuat sisa makanan lain lebih sulit dibersihkan.
- c) Gigi, Bentuk gigi kita yang berlekuk-lekuk membuat sisa makanan mudah terjebak. Sisa makanan yang menempel di lekukan gigi ini sulit dibersihkan dan lama-kelamaan bisa menyebabkan gigi berlubang.
- d) Waktu, dari ketiga faktor tadi harus bekerja bersama dalam waktu yang sama. Kuman butuh waktu untuk memakan sisa makanan dan membuat lubang di gigi.

Peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak sangatlah penting. Karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak sejak dini, maka kondisi gigi anak seringkali menjadi cerminan dari perawatan yang diberikan oleh ibu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Persatuan Dokter Gigi Australia yang menyatakan bahwa "kesehatan gigi anak adalah tanggung jawab ibunya" (Machfoedz, 2007).

(1) Tujuan Perawatan Gigi pada Anak

Gigi anak yang baru tumbuh itu sangat lembut dan mudah rusak. Banyak masalah gigi yang bisa terjadi, seperti gigi berlubang, plak menempel, atau gusi yang sakit.

Anak-anak sering mengalami masalah gigi seperti gigi berlubang (karies), gigi yang tumbuh tidak pada tempatnya, bibir sumbing sejak lahir, atau gigi yang rusak karena terbentur atau kebiasaan buruk seperti menggigit kuku. Merawat gigi anak sejak kecil itu penting sekali karena bisa menentukan kesehatan giginya saat dewasa nanti.

(2) Waktu memulai perawatan gigi pada anak

Sejak gigi pertama anak tumbuh, orang tua harus rajin membersihkan giginya.

(3) Metode perawatan gigi pada anak

Ada banyak cara yang bisa dilakukan orang tua untuk menjaga gigi anak tetap sehat antara lain:

- (a) Hindari makanan manis yang lengket seperti permen coklat, karena bisa membuat gigi cepat rusak.
- (b) Ajari anak untuk rajin sikat gigi, terutama setelah makan dan sebelum tidur.
- (c) Agar gigi anak sehat dan kuat, berikan makanan yang mengandung kalsium, fosfor, vitamin A, C, D, dan E. Makanan seperti ikan, susu, sayuran hijau, dan buah-buahan sangat baik untuk gigi anak.

- (4) Jaga kebersihan mulut anak dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar.
- (5) Periksakan gigi anak setiap enam bulan sekali.
- (6) Jika anak tiba-tiba merasa sakit gigi, segera kumurkan mulutnya dengan air garam hangat untuk mengurangi rasa sakit. Kemudian, tutup lubang gigi yang sakit dengan kapas yang sudah diolesi minyak cengkeh. Minyak cengkeh memiliki sifat antiseptik yang dapat membantu meredakan nyeri.

Anak-anak usia di atas dua tahun sudah bisa belajar menggosok gigi. Caranya, kita tunjukkan dulu cara menggosok gigi yang benar, lalu minta anak untuk meniru.

(a) Pemakaian pasta gigi

Mulai usia 2 tahun, anak sudah bisa menggunakan pasta gigi. Pasta gigi akan membuat mulut anak terasa segar. Banyak pilihan rasa pasta gigi yang enak. Saat menyikat gigi, cukup berikan sedikit pasta gigi pada sikat gigi anak.

(b) Pemakaian flossing

Flossing digunakan untuk membersihkan sela-sela gigi yang sangat rapat, yang sikat gigi biasa susah menjangkau.

Sufriani dan Alfah R (2018), mengatakan bahwa dalam menggosok gigi, ada 3 faktor yang harus di perhatikan, yaitu:

(1) Pemilihan sikat gigi

Untuk anak, pilih sikat gigi yang ukurannya pas di tangan kecil mereka. Bulu sikatnya harus lembut, tapi tetap bisa membersihkan kotoran gigi. Ujung sikatnya yang lancip akan memudahkan membersihkan gigi belakang yang sulit dijangkau.

(2) Cara / Gerakan sikat gigi

Saat menyikat gigi, hadapkan anak ke cermin. Biarkan anak melihat sendiri giginya yang awalnya kuning menjadi lebih bersih. Ajar anak untuk menggosok gigi dengan gerakan ke atas-bawah untuk gigi depan, dan gerakan ke belakang untuk gigi yang digunakan untuk mengunyah.

Gosok gigi dengan lembut tapi teliti. Selain membersihkan gigi, gosok juga gusi dan lidah agar mulut benar-benar bersih.

(3) Frekuensi sikat gigi

Gosok gigi minimal 2 kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Untuk anak-anak, pilih pasta gigi rasa buah agar mereka suka menggosok gigi. Saat gigi susu pertama tumbuh, sebaiknya segera bawa anak ke dokter gigi. Bakteri di mulut bisa membuat gigi berlubang, terutama kalau ada sisa makanan yang menempel. Menurut para ahli gigi anak, sebaiknya kita sudah membawa anak ke dokter gigi saat gigi pertamanya muncul. Paling lambat, anak harus sudah diperiksakan gigi saat usianya 1 tahun. Anak-anak yang punya penyakit tertentu atau pernah mengalami kecelakaan pada gigi sebaiknya diperiksa gigi lebih sering. Hal ini untuk memastikan gigi mereka tetap sehat. Kunjungan pertama anak ke dokter gigi sangat penting. Saat

kunjungan ini, dokter gigi biasanya akan melakukan beberapa pemeriksaan untuk memastikan kesehatan gigi anak, seperti:

- (a) Pemeriksaan gigi adalah kegiatan rutin yang sangat penting untuk menjaga kesehatan mulut. Saat pemeriksaan, dokter gigi akan memeriksa gigi, gusi, dan bagian dalam mulut. Dokter akan melihat apakah ada gigi yang berlubang, gusi yang berdarah, atau masalah lain pada mulut.
- (b) Memberi anak tablet fluor itu seperti memberi vitamin untuk gigi. Tablet ini membantu membuat gigi anak jadi lebih kuat dan tahan terhadap lubang.
- (c) Agar gigi bayi tidak berlubang, jangan biarkan bayi tidur sambil minum susu botol atau jus buah. Sebaiknya berikan air putih saja saat tidur. Setelah menyusui atau minum, bersihkan gusi bayi dengan kain bersih
- (d) Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mencakup berbagai aspek, mulai dari kebersihan mulut yang baik, pemilihan makanan yang sehat, hingga pemeriksaan rutin ke dokter gigi.
- (e) Kunjungan pertama ke dokter gigi itu penting untuk membuat anak merasa nyaman dengan dokter dan perawat gigi. Makanya, semua pemeriksaannya harus bikin anak senang, bukan takut.

Selain yang telah diuraikan diatas, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam perawatan gigi yaitu :

- (1) Makanan yang kita makan sangat penting untuk kesehatan gigi . Makanan seperti ikan, susu, sayuran hijau, dan buah-buahan mengandung zat-zat gizi yang membuat gigi kuat dan sehat. Zat-zat

gizi ini membantu gigi tumbuh dengan baik dan mencegah gigi berlubang. Selain itu, makanan yang keras seperti apel juga bisa membersihkan gigi. Sebaliknya, makanan yang lengket seperti permen bisa membuat gigi menjadi rusak (Paritasari, 2017).

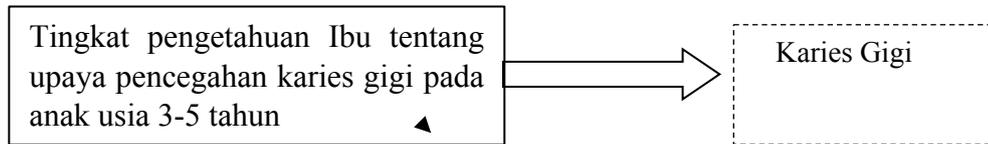
- (2) Mengurangi konsumsi makanan manis dan mudah melekat pada gigi, seperti permen atau coklat. Gula pada makanan manis bisa merusak gigi anak, tetapi jangan lantas melarang sama sekali untuk makan-makanan manis, karena dapat menimbulkan dampak psikis. Untuk menjaga kebersihan giginya, biasakan mereka berkumur-kumur setelah makan-makanan manis tersebut.
- (3) Agar gigi anak sehat, biasakan gosok gigi 2 kali sehari. Untuk bayi, cukup bersihkan giginya dengan kain basah. Kalau anak sudah bisa memegang sikat gigi, ajari pelan-pelan. Baru setelah terbiasa, boleh pakai pasta gigi khusus anak.
- (4) Ajak anak ke dokter gigi sejak usia 1 tahun. Ini penting untuk membiasakan anak dan agar dokter bisa memeriksa giginya sejak dini. Periksakan gigi anak setiap 6 bulan sekali, terutama saat gigi susu berganti.
- (5) Jika anak mengeluh sakit gigi, berikan pertolongan pertama dengan berkumur air garam. Air garam bisa membantu mengurangi rasa sakit. Setelah itu, segera bawa anak ke dokter gigi untuk pemeriksaan lebih lanjut. Jangan tunda, karena jika dibiarkan, sakit gigi bisa semakin

parah dan menyebabkan masalah kesehatan gigi lainnya. Notoatmodjo (2010), perilaku di pengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

- (a) Faktor predisposisi adalah hal-hal yang ada dalam diri kita yang mempengaruhi perilaku kita.
- (b) Faktor pendukung itu seperti hal-hal yang membantu kita melakukan sesuatu.
- (c) Faktor pendorong adalah hal-hal yang membuat kita terus termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Perilaku kita dalam menjaga kesehatan itu tidak muncul begitu saja. Ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Pertama, pengetahuan kita tentang kesehatan. Semakin banyak kita tahu tentang kesehatan, semakin baik kita menjaga kesehatan. Kedua, sikap kita terhadap kesehatan. Kalau kita merasa kesehatan itu penting, kita akan lebih berusaha untuk menjaganya. Ketiga, kepercayaan kita terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Kepercayaan ini bisa mempengaruhi keputusan kita dalam menjaga kesehatan. Keempat, tradisi dan kebiasaan yang kita miliki juga ikut berperan. Selain itu, ketersediaan fasilitas kesehatan dan sikap petugas kesehatan juga sangat penting. Jika fasilitas kesehatan mudah diakses dan petugasnya ramah, kita akan lebih terdorong untuk memanfaatkan layanan kesehatan.

E. Kerangka Konsep



= Variabel yang di teliti



= Variabel yang tidak di teliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan dengan tujuan utama untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak di Tk Dorkas Nunhila.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Tk Dorkas Nunhila Kupang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi peneliti adalah keseluruhan objek peneliti atau objek yang diteliti (Notoatmodjo,2010) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Tk Dorkas Nunhila yang berjumlah 46 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi ibu dari anak di Tk Dorkas Nunhila yang berjumlah 46 orang maka di ambil semua sebagai sampel.

D. Jalannya Penelitian

1. Persiapan

- a) Mengajukan Surat Untuk Penelitian.
- b) Melakukan Survei.
- c) Menyiapkan kuesioner.
- d) Mengisi persetujuan sebagai responden.

2. Pelaksanaan

- a) Menjelaskan tujuan penelitian.
- b) Membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan -pertanyaan.
- c) Pengisian kuesioner oleh responden.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas: tingkat pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan karies gigi dengan pada anak anak usia 3-5 tahun.

Variabel ini merupakan variabel yang diteliti.

2. Variabel terikat: karies gigi. Variabel ini tidak teliti.

F. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur
Variabel bebas				
1.	Tingkat Pengetahuan Ibu tentang upaya pencegahan karies gigi pada anak usia 3- 5 tahun	Pemahaman Ibu tentang upaya pencegahan karies gigi pada anak	Kuesioner	Penilaian dalam kuisisioner adalah sebagai berikut: Untuk jawaban yang benar diberi bobot nilai 1 dan untuk jawaban salah diberi bobot nilai 0 Kriteria: 75-100%= Tinggi; 60-74%= Sedang; ≤60%= Rendah.
Variabel terikat				
2.	Karies Gigi	Penyakit pada jaringan keras gigi yang di sebabkan oleh karena bakteri		

G. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a) Data Primer

Data yang diperoleh melalui observasi langsung pada ibu dan anak di Tk Dorkas.

b) Data Sekunder

Data yang mengenai daftar nama ibu dan anak yang ada di Tk Dorkas.

2. Langkah- Langkah Pengumpulan Data

a) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian untuk pengambilan data awal kepada Kepala Sekolah Tk Dorkas dengan bekal rekomendasi dari Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Kupang.

b) Mengambil data awal

c) Membuat laporan

H. Alat ukur penelitian

Alat ukur penelitian yang dilakukan adalah daftar pertanyaan dalam bentuk kuisisioner yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun” yang disusun secara sederhana agar mudah dipahami dan di mengerti responden.

Kriteria penilaian dalam kuisisioner adalah sebagai berikut:

1. Untuk jawaban yang benar diberi bobot nilai : 1

2. Untuk jawaban salah diberi bobot nilai : 0

Menurut (Intan 2021) rumus yang dipakai untuk setiap variable adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah data yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh nilai}} \times 100$$

Maka kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) 75-100%= Tinggi
- b) 60-74%= Sedang
- c) $\leq 60\%$ = Rendah

I. Analisa Data

Alat analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif yakni seluruh data yang terkumpul diolah dan ditabulasikan dalam tabel distributor. Frekuensi secara manual sesuai dengan kepentingan penulis dalam kaitannya dengan masalah dan tujuan peneliti anak akan diperoleh dari peneliti dimaksud.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Tk Dorkas Nunhila telah dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2022. Penelitian ini dilakukan pada orang tua sebanyak 46 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan ibu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Anak Usia 3-5 Tahun, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Deskriptif responden berdasarkan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Pekerjaan Orang Tua Responden

Pekerjaan Orang Tua	n	%
Ibu Rumah Tangga	20	43
Pegawai Swasta	11	23
Pegawai Negeri Sipil	15	32
Total	46	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis pekerjaan masing- masing yakni ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (43%) Pegawai Negeri Sipil 15 responden (32%) dan pegawai swasta sebanyak 11 responden (23%)

2. Deskriptif Tingkat Pengetahuan dan Pekerjaan Orang Tua

Deskriptif tingkat pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan karies gigi pada anak usia 3-5 tahun di Tk Dorkas Nunhila dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Pekerjaan Orang Tua Pada Responden Ibu dari anak usia 3-5 tahun di Tk Dorkas Nunhila (n=46).

Pekerjaan Orang Tua	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	n	%	n	%	n	%	N	%
Ibu Rumah Tangga	14	30	3	6	3	6	20	43
Pegawai Negeri Sipil	6	13	6	13	3	6	15	32
Pegawai Swasta	7	15	3	6	1	2	11	24
Jumlah	27	58	12	26	7	15	46	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan ibu pada anak prasekolah memiliki kriteria baik sebanyak (43%), kriteria sedang sebanyak (32%), dan kriteria rendah sebanyak (24%).

3. Deskriptif variabel penelitian

Deskriptif pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan karies gigi pada anak usia 3-5 tahun dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi variabel penelitian berdasarkan kategori kriteria pengetahuan responden orang tua pada anak usia 3-5 tahun di TK Dorkas Nunhila.

No	Kriteri Pengetahuan	n	%
1	Tinggi	27	58
2	Sedang	12	26
3	Rendah	7	15
	Jumlah	46	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut responden termasuk kriteria tinggi yaitu sebanyak 27 responden (58%).

B. Pembahasan

Responden yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan pekerjaan berjumlah 46 responden. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga jadi mempunyai kesempatan lebih banyak dalam memperhatikan Kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Penelitian ini mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan karies gigi pada anak usia 3-5 tahun. Tingkat pengetahuan ibu pada anak usia 3-5 tahun memiliki kriteria tinggi sebanyak (43%), kriteria sedang sebanyak (32%), dan kriteria rendah sebanyak (24%). Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi sangat penting karena merupakan faktor yang penting dalam memberikan pengaruh pada kesehatan dan penyakit gigi anak. Pengetahuan ibu didasari juga oleh beberapa faktor seperti: pekerjaan, pengalaman mengasuh anak, sertalingkungan tempat tinggal. Salah satu faktor yang jelas mempengaruhi yaitu lingkungan tempat tinggal responden. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi sangat penting dalam mendasari perilaku yang mendukung untuk kebersihan gigi dan mulut pada anak (Ignatia, 2013). Pendapat dari penulis, ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi didapat karena adanya sumber informasi yang luas melalui internet maupun lingkungan sekitar. Adapun fasilitas kesehatan yang jarak tidak terlalu jauh dari Lokasi Taman kanak-kanak misalnya Pustu Kelurahan Nunhila dan Puskesmas Alak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Jayanti (2012), yang menyatakan bahwa Rata-rata ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang karies gigi. Mereka memahami apa itu karies gigi, penyebabnya, tandatandanya, dan cara mencegahnya. Pengetahuan ini didapat dari berbagai

sumber seperti media, penyuluhan kesehatan, dan lingkungan sekitar. Rompis dkk (2016) Pengetahuan ibu berfungsi sebagai pencegahan dini karies gigi yang dialami oleh anak. Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 2 tabulasi silang antara pekerjaan ibu dan pengetahuan ibu bahwa ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga paling banyak memiliki pengetahuan tentang karies kriteria tinggi yaitu 27 (58,69%) responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Noreba dkk (2015), bahwa pekerjaan ternyata bisa memengaruhi waktu yang kita miliki untuk belajar. Mereka yang tidak bekerja, seperti ibu rumah tangga, cenderung punya lebih banyak waktu luang untuk mencari informasi tentang kesehatan dari berbagai sumber. Orang tua yang sibuk bekerja seringkali kesulitan untuk memperhatikan kesehatan anak dan menghabiskan waktu bersama mereka. Padahal, mengajarkan anak tentang kebersihan gigi sejak dini sangat penting untuk mencegah kerusakan gigi. Jika orang tua kurang paham tentang cara menjaga kesehatan gigi, anak-anak juga akan cenderung mengabaikannya.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan Ramadhany (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak sudah termasuk kategori baik. Informasi adalah kemudahan untuk memperoleh suatu informasi untuk mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Seseorang yang lebih sering terpapar media masa antara lain televisi, radio, majalah, pamflet akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, tingkat pengetahuan ibu pada anak usia 3-5 tahun memiliki kriteria tinggi sebanyak (43%). Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi sangat penting. Ibu yang mengerti cara menjaga gigi anak akan membantu anak memiliki gigi yang sehat. Pendapat dari penulis, ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi didapat karena adanya sumber informasi yang luas melalui internet maupun lingkungan sekitar.

B. Saran

1. Diharapkan kepada ibu untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, seperti mengikuti kegiatan penyuluhan, membaca buku, juga menambah wawasan lewat internet dan media lainnya tentang kesehatan gigi dan mulut anaknya.
2. Ibu adalah pahlawan kecil bagi anak-anaknya. Salah satu cara untuk menunjukkan kasih sayang adalah dengan menjaga kesehatan gigi anak. Perhatikan makanan yang anak konsumsi, kurangi makanan manis dan lengket. Ajak anak menyikat gigi dua kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur. Dan jangan lupa, bawa anak ke dokter gigi enam bulan sekali untuk pemeriksaan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana., 2004., Peranan yang cukup dalam Mencegah Terjadinya Rampan Karies pada Anak., *Laporan Kasus Penatalaksanaan Rampan Karies pada Gigi Anterior Anak Hiperaktif.*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah; Yogyakarta.,(1) : 1-11
https://drive.google.com/file/d/1bxZzQSocld0Q_tyIoJPomd95QCjnUhkG/view?usp=drivesdk
- Paritasari.,Damayanti D., Lestari N. T., 2017., *Buku Bahan Ajar Gizi.*, Pusat Pendidikan sumber daya manusia kesehatan badan penanganan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan; Jakarta Selatan
https://repository.stikeshb.ac.id/25/1/GIZI-DALAM-DAUR-KEHIDUPAN-FINAL-SC_.pdf
- Bahuguna, R., Jain, A., Khan, S. A., 2011., Knowledge and Attitudes of Parents regarding child dental care in an Indian Population. *Asian Journal of Oral Health and Allied Sciences.*,Department of Pedodontics and Preventive Dentistry, Department of Conservative Dentistry and Endodontics, Saraswati Dental College and Hospital., Lucknow ; India; 1(1) : 9–12.
<https://www.sdcindia.ac.in/document/docsafe/202204071152959101.pdf>
- Fejerskov O., Nyvad B., Kidd E., 2008., *Book Of Dental Caries The Disease and its Clinical Management Third Adition.*, Wiley Blackwell; Amerika Serikat ; 1-59
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ay29BgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA49&dq=Fejerskov.,+%E2%80%98Kidd+EAM,+2008.+Dental+Caries+:+The+Disease+and+Its+Clinical+Management.+USA+:+Blackwell+Munksgaard&ots=y34xAAnSKL&sig=bMGooNHeMGpjcFi9PnMQAwDaSVw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Gultom. 2010. Peran Orang Tua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah., *Naskah Publikasi Program Studi Profesi Ners Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata; Yogyakarta;* 1-10
<https://drive.google.com/file/d/1ejKSPvWwUbVMb9mBVwFvydY6xQAKAw7Q/view?usp=drivesdk>
- Hamadi, D. A., Gunawan, P. N., Mariati, N. W. 2015., Gambaran pengetahuan Orang Tua tentang pencegahan karies dan status karies murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai., *E Gigi, Jurnal Ilmiah Kedokteran Gigi.*, Perhimpunan Ahli Anatomi Indonesia Komisariat Manado bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran Univeersitas Sam Ratulangi Manado; 3(1): 7-12

<https://drive.google.com/file/d/1e4tMKhMdpUgKYBllx08vn7fJCVB2dym/view?usp=drivesdk>

Ignatia. W. 2013., Penggunaan pelapis lunak untuk mengurangi rasa sakit pada alveolar ridge yang tajam., *Journal Widya Kesehatan dan Lingkungan.*, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo beragama., Jakarta; 1(1) 18-23.

<https://drive.google.com/file/d/1bkXROxvYMukQNyvJqUo5CzmL2PARPwnK/view?usp=drivesdk>

Intan,U.N.,2021 Model Pembelajaran Cooperative Jigsaw- Lesson Traveller Untuk Meningkatkan Semangat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam., *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah; Sumatera Utara; 1 (3) 1-13

<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3273991&val=28748&title=Model%20Pembelajaran%20Cooperative%20Jigsaw-Lesson%20Traveller%20Untuk%20Meningkatkan%20Semangat%20Dan%20Hasil%20Belajar%20Pendidikan%20Agama%20Islam>

Jayanti C., 2012., Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu mengenai Karies Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Taman Kanak Kanak Aisyah Kateguhan Sawit Boyolali., *Skripsi.*, Universitas Muhammadiyah; Surakarta.

<http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/21977>

Julianti R., Dharma M.S., Erdaliza, Anggia D., Fahmi F., Aidi L., Alfian M. 2008., Gigi dan Mulut Tutorial., *Buku.*, Fakultas Kesehatan Universitas., Riau; 1-25

<https://drive.google.com/file/d/1e9sTqO5X90PaaA2t54594vDtGFrOk5Gd/view?usp=drivesdk>

Kemenkes RI., 2013., Buku saku FAQ BPJS Kesehatan., *Buku.*, Katalog dalam terbitan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., Jakarta;1-114

<http://repository.unand.ac.id/22669/1/BUKU%20SAKU%20FAQ%20BPJS.pdf>

Kidd,E.,Bechal,S.J. 2013. *Dasar- dasar penyakit karies dan penanggulangannya.* EGC: Jakarta.

<https://shopee.co.id/Original-Buku-Dasar-Dasar-Karies-Penyakit-Dan-Penanggulangannya-i.193173039.13737892116>

Langlais R.P., Jayanti., Cahaya ., 2012., Hubungan pengetahuan Ibu mengenai karies gigi dengan angka kejadian karies gigi pada Anak TK Aisyah Kateguhan Sawit Boyolali., *Naska Puplicasi.*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah : Surakarta; 1-12

- https://drive.google.com/file/d/1eg-zkX7kNxB_sxsP1R_RHjC0JI4ZulYp/view?usp=drivesdk
- Machfoedz I. 2007. *Metodologi penelitian bidang kesehatan, keperawatan, dan kebidanan.*, Fitramaya., Yogyakarta.
- https://perpustakaan.stifar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=270
- Muji S., Setiari L.S., 2017. Tindakan pencegahan Karies Gigi pada siswa Sekolah Dasar berdasarkan teori health belief model., *Jurnal Promkes.*, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga, Surabaya: 5 (1); 59-70.
- https://drive.google.com/file/d/1bk5_dozzWqJLXQxI_wX63hyMduxlvEy/view?usp=drivesdk
- Noreba., Restuastuti T., Mummunah W. F 2015. Gambaran pengetahuan sikap Orang Tua siswa kelas I dan II SDN 005 Bukit Kapur Dumai tentang karies Gigi., *Jurnal Fakultas Kedokteran gigi.*, Fakultas Kedokteran Universitas Riau: 2 (2) : 1-11.
- <https://drive.google.com/file/d/1bbJo97wvoYTpYDhWM49kPqQA3rHXtFDY/view?usp=drivesdk>
- Notoatmodjo S., 2010., *Metodologi Penelitian Kesehatan.*, Buku., Rineka Cipta., Jakarta; 1-242
- <https://www.scribd.com/document/378259162/Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo>
- Wadayati N., 2014., Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4–6 Tahun., *Jurnal Berkala Epidemiologi.*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga., Surabaya; 2(2):196-205
- <https://drive.google.com/file/d/1h32C9LXCUP-NNDKprVsKhJ4zgRjsKpBZ/view?usp=drivesdk>
- Purwaka., D.P., 2014., Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan perilaku Ibu terhadap status karies pada Anak usia prasekolah di TK Laksmi Kartasura Kabupaten Sukoharjo., *Skripsi.*, Universitas Muhammadiyah., Surakarta.
- <https://drive.google.com/file/d/1fLOdmOdRioX6PvIOPQTMkmpoN0DBgVIS/view?usp=drivesdk>
- Rakhmatto, E. C. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Mulut dan Gigi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi pada Anak usia 6-12 tahun. *Skripsi.*, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah., Surakarta.
- https://drive.google.com/file/d/1ffFhtKDt51C_bd6tvFnbjW1rUGlWCV0N/view?usp=drivesdk

<http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/56769/4/>

Ramadhany., E.P., 2022., Tatalaksana perikoronitis kronis dengan uperkulektomi menggunakan scalpel., *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi.*, Departemen Mulut dan Kedokteran Gigi., Fakultas Kedokteran., Universitas Udayana., Bali;18(1):1-6.

<https://drive.google.com/file/d/1bgIBAuo6mss-igDfGxEBCqnf5Xq0WQ/view?usp=drivesdk>

Rompis, C., Pangemanan, D., Gunawan, P. 2016. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *E Gigi, Jurnal Ilmiah Kedokteran Gigi.*, Perhimpunan Ahli Anatomi Indonesia Komisaris Menado bekerja sama dengan fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi., Manado;4(1):56-52

<https://drive.google.com/file/d/1evp70BKouOt3sEIPNOBGtObGslE5UJg/view?usp=drivesdk>

Sufriani., Aflah R., 2018., Gambaran Menggosok Gigi dan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kareogenik pada Anak usia sekolah di SDN 54 Tahija Banda Aceh. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society.*, Program Studi Pendidikan Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah., Kuala; 3 (1):37-43

<https://jurnal.usk.ac.id/JDS/article/view/11059/8808>

Sari I.N., Larasati R., Edi I. S.,2023., Pengetahuan tentang Karies pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4 dan 5., *journal Of Health and Medica.*, Yogyakarta., Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes., Surabaya;3(4):41-57

<https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/233/180>

KUESIONER
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG UPAYA
PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI TK
DORKAS NUNHILA

Identitas Responden

No

Alamat :

Pekerjaan Orang Tua :

Kel :

Petunjuk Pengisian :

Tulis Alamat Dengan Jelas

Petunjuk Pengisian: Jawablah pertanyaan- pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda silang (X) pada opsi yang menurut anda benar.

1. Apa yang ibu ketahui tentang lubang gigi ?
 - a. Gigi berlubang yang disebabkan karena bakteri
 - b. Gigi berlubang yang disebabkan karena kerak gigi
 - c. Gigi berlubang yang disebabkan karena makan panas dan dingin
2. Menurut ibu bagaimanakah tanda-tanda awal terjadinya lubang gigi?
 - a. Gusi mudah berdarah
 - b. Terlihat bercak hitam atau cokelat pada permukaan gigi
 - c. Terlihat ada kerak gigi
3. Menurut ibu apa saja penyebab terjadinya lubang gigi ?
 - a. Karena dimakan ulat
 - b. Jamur didalam mulut dan sisa makan
 - c. Bakteri didalam mulut dan sisa makanan
4. Menurut ibu bagaimanakah cara mencegah terjadinya lubang gigi ?
 - a. Rajin menyikat gigi secara teratur 2 kali sehari
 - b. Makan - makanan yang manis
 - c. Menyikat gigi 1 kali sehari
5. Menurut ibu kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi ?
 - a. Bersamaan dengan mandi
 - b. Sebelum makan malam
 - c. Setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam

6. Menurut ibu makanan apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya lubang gigi ?
 - a. Makanan yang panas dan dingin
 - b. Makanan yang berair dan berserat
 - c. Makanan yang manis dan lengket
7. Menurut ibu Makanan apa saja yang baik untuk pencegahan terjadinya lubang gigi ?
 - a. Makanan yang berair dan berserat
 - b. Makanan yang manis dan lengket
 - c. Makanan yang panas dan dingin
8. Apabila terlihat adanya lubang gigi pada gigi anak dan belum menimbulkan keluhan, apa yang ibu lakukan ?
 - a. Dibiarkan saja
 - b. Dibawa ke dokter gigi atau puskesmas
 - c. Dibawa ke tukang gigi
9. Apabila gigi anak berlubang dan anak sering sakit gigi bila terkena makanan atau minuman panas dan dingin, apa yang ibu lakukan ?
 - a. Dibawa ke dokter gigi
 - b. Diobati sendiri
 - c. Dibiarkan saja
10. Jika sisa makanan dalam mulut tidak segera dibersihkan akan menyebabkan?
 - a. Karies gigi
 - b. Karang gigi
 - c. Bau mulut
11. Bila gigi anak tidak ada keluhan, kapan sebaiknya ibu pergi untuk memeriksakan gigi anak secara teratur ?
 - a. 3 bulan sekali
 - b. 1 bulan sekali
 - c. Jika ada keluhan saja

12. Agar gigi anak tidak mudah berlubang, sebaiknya menggunakan pasta gigi yang mengandung apa?
- Mineral
 - Fluorida
 - Kalsium
13. Menurut ibu apa kegunaan fluorida ?
- Mencegah terjadinya lubang gigi
 - Mengeroposkan gigi
 - Memperkuat gigi
14. Kandungan fluorida banyak terdapat pada ?
- Permen dan kue
 - Vitamin
 - Ikan, sayur, daging
15. Apa yang ibu lakukan saat anak menyikat gigi?
- Tidak mengontrol anak
 - Mengontrol dan mengawasi anak
 - Melarang anak menyikat gigi

LAMPIRAN

KUNCI JAWABAN

- 1. A**
- 2. B**
- 3. C**
- 4. A**
- 5. C**
- 6. C**
- 7. A**
- 8. B**
- 9. A**
- 10. A**
- 11. A**
- 12. B**
- 13. A**
- 14. B**
- 15. B**

No.	Nama Responden	Pekerjaan Orang Tua	DAFTAR PERTANYAAN															JUMLAH	KRITERIA	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Sheren Rede	Pegawai Swasta	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	BAIK
2	Martha Banunaek	Ibu rumah tangga	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	SEDANG
3	Ratna Lilong	Ibu rumah tangga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	BAIK
4	Vernanda Suki	Ibu rumah tangga	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12	SEDANG
5	Margareth Ludji	Ibu rumah tangga	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	BAIK
6	Sun Siki	Ibu rumah tangga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	BAIK
7	Jean Dimu	Ibu rumah tangga	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	BAIK
8	Onny Dima	Ibu rumah tangga	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	5	BURUK
9	Maria Ludji	Ibu rumah tangga	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	BAIK
10	Ana Dedeo	Ibu rumah tangga	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	9	BURUK	
11	Arindi Nitte	PNS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	BAIK
12	Martha Bangu	Ibu rumah tangga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	BAIK
13	Ivanni Bangu	Ibu rumah tangga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	BAIK
14	Marisa Manno	Ibu rumah tangga	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	BAIK
15	Mevi Kana	Ibu rumah tangga	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	BAIK
16	Ester Kaimeni	Ibu rumah tangga	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	BAIK
17	Yuliana Sape	Ibu rumah tangga	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	BAIK
18	Maria Siki	Ibu rumah tangga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	BAIK
19	Lodia Lulu	Ibu rumah tangga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	BAIK
20	Echa Wadu	Ibu rumah tangga	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	BURUK
21	Kiren Rede	PNS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	BAIK
22	Ananda Kana	PNS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	BAIK
23	Bunda Wadu	PNS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	BAIK
24	Merry Dida	PNS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	BAIK
25	Miranda Djami	PNS	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	BURUK
26	Talita Pallo	PNS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	12	SEDANG
27	Dessy Adoe	PNS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	12	SEDANG
28	Ona Fanggaldae	PNS	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	12	SEDANG
29	Yani Saudale	Ibu rumah tangga	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	BAIK
30	Lisa Li	PNS	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	9	BURUK
31	Ririn Doko	Pegawai Swasta	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	SEDANG
32	Kurnia Wadu	PNS	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	SEDANG
33	Dinda Pandie	PNS	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	SEDANG
34	Rahel Bire	PNS	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6	BURUK
35	Citra Bida	PNS	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	BAIK
36	Sry Rambu	Pegawai Swasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	BAIK
37	Paulina Dodo	Pegawai Swasta	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	BAIK
38	Avrida Nalle	Pegawai Swasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	BAIK
39	Safira Dida	Pegawai Swasta	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	11	SEDANG
40	Jeni Kaimeni	Pegawai Swasta	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
41	Ruth Ledo	Pegawai Swasta	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	BAIK
42	Nona Li	Pegawai Swasta	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	13	BAIK
43	Mega Saudale	Pegawai Swasta	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	SEDANG
44	Lia Nafu	PNS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	12	SEDANG
45	Maria Po	Ibu rumah tangga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	SEDANG
46	Jublina Nggauk	Pegawai Swasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	BAIK
	Jumlah		44	43	38	37	40	32	32	33	41	37	41	36	35	32	46	563		
	Rata-rata		97,7	95,5	84,24	82,2	88,8	71,1	73,3	91,1	91,1	82,2	91,1	80	77,7	71,1	102	1,251		
		Keterangan :																		
		Baik: 27																		
		Sedang: 12																		
		Buruk: 7																		